

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Lapangan

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar dan pihak-pihak yang ada pada organisasi tersebut (Zamzami, Nusa, & Faiz, 2021). Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu: melakukan pengolahan dan penyimpanan semua data transaksi keuangan, melakukan suatu proses data keuangan menjadi informasi dalam mengabil keputusan manajemen tentang perencanaan dan melakukan efisiensi biaya dan waktu kinerja pada keuangan, dan melakukan penyajian data keuangan secara sistematis dan akurat (Fajar, 2022).

Peranan Sistem Informasi Akuntansi sangat penting bagi suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena Sistem Informasi Akuntansi menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan. Peranan lain dari Sistem Informasi Akuntansi bagi perusahaan yaitu memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya dalam menghasilkan 2 barang dan jasa, memperbaiki pengambilan keputusan, dan menciptakan keunggulan kompetitif (Mardin & Martadinata, 2021).

Siklus pengeluaran kas ialah serangkaian proses atas aktivitas bisnis perusahaan yang dikhususkan pada biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk kas atau tunai. Pengeluaran kas disebabkan karena sebagian besar transaksi

perusahaan akan menyangkut masalah penggunaan kas. Siklus pengeluaran kas berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban menggunakan kas perusahaan. Melalui siklus pengeluaran kas, pihak manajemen diharapkan mampu mengawasi dan mengevaluasi beberapa hal antara lain: 1)Efisiensi serta efektivitas proses siklus pengeluaran pada kas perusahaan; 2)Kemudahan akses data secara rinci mengenai sumber daya yang digunakan dalam siklus pengeluaran pada kas perusahaan; 3)Kegiatan yang mempengaruhi sumber daya tersebut; dan 4) Para pelaku yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Fajar, 2022).

Rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 adalah salah satu instansi yang bergerak pada bidang pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan fasilitas rawat inap dan rawat jalan. Rumah Sakit terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: Rumah Sakit Khusus, Rumah Sakit Publik, Rumah Sakit Privat. Rumah Sakit Khusus adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya. Rumah Sakit Publik adalah Rumah Sakit yang dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Badan Hukum yang bersifat nirlaba. Rumah Sakit Privat adalah Rumah Sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero.

Akuntansi Rumah Sakit adalah sistem akuntansi yang mengakumulasi, mengkomunikasikan, dan menginterpretasi data ekonomi historis dan perkiraan yang berguna untuk memastikan posisi keuangan dan hasil operasional Rumah

Sakit (Rusdiono, 2020). Struktur pendanaan Rumah Sakit terbagi menjadi dua yaitu dana tidak terikat dan dana terikat. Dana tidak terikat merupakan dana yang penggunaannya tidak dibatasi tujuan tertentu. Dana terikat merupakan dana yang penggunaannya dibatasi oleh tujuan tertentu seperti permintaan pihak eksternal. Setelah mendapatkan transaksi pendanaan, maka transaksi – transaksi tersebut akan diproses dengan alur pencatatan jurnal, buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian.

Siklus pengeluaran kas berdasarkan jenis Rumah Sakit pasti memiliki perbedaan dan umumnya diklasifikasikan berdasarkan pemasok dan pembelian. Pada Rumah Sakit Khusus, pemasok berasal dari milik perseorangan, dengan dominasi pembelian barang terkait pelayanannya medik spesialis yang ditawarkan Rumah Sakit tersebut seperti contoh Rumah Sakit Ibu dan Anak. Sedangkan pada Rumah Sakit Publik dan Rumah Sakit Privat, Rumah Sakit Publik mendapatkan pemasok berasal dari pemerintah, dengan pembelian barang terkait pelayanan medik secara menyeluruh (pelayanan medik umum, pelayanan gawat darurat, pelayanan penunjang klinik dan non klinik, dll). Rumah Sakit Privat mendapatkan pemasok berasal dari perseroan atau pihak swasta, dengan pembelian barang yang sama dengan Rumah Sakit Publik.

Pada laporan Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri, analisis terkait siklus pengeluaran juga diperlukan, mengingat setiap hari Rumah Sakit pasti akan mengeluarkan dana untuk melakukan kegiatan pembelian dan pembayaran dalam bentuk uang tunai. Kegiatan ini dilakukan setiap hari nya karena rata-rata barang yang dibeli adalah barang habis pakai contohnya: obat, alat

kesehatan, peralatan non alat kesehatan. Sehingga pihak Rumah Sakit harus memasok barang-barang tersebut setiap hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menulis laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul “***SIKLUS PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PURI KOTA MALANG***”

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu memahami dan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan pada perkuliahan mengenai siklus pengeluaran kas perusahaan.
2. Sebagai tolak ukur sejauh mana mahasiswa menguasai teori yang didapatkan pada perkuliahan.
3. Sebagai sarana mahasiswa untuk belajar secara langsung mengenai siklus pengeluaran kas dalam suatu perusahaan.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan baru, khususnya pada siklus pengeluaran kas perusahaan.
 - b. Memahami pengimplementasian siklus pengeluaran kas perusahaan secara langsung pada dunia pekerjaan.

c. Mendapatkan bekal untuk menghadapi dunia pekerjaan.

2. Bagi Perusahaan

a. Mahasiswa dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan terkait siklus pengeluaran kas.

b. Dapat membina hubungan yang baik antara pihak perusahaan dengan pihak universitas.

3. Bagi Universitas:

a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui program Praktik Kerja Lapangan.

b. Dapat membina hubungan baik antara pihak universitas dengan pihak perusahaan.